

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan umumnya didirikan untuk berorientasi dalam memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dipandang sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan mempengaruhi nilai pemegang saham yang ditandai dengan pengembalian investasi yang tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan yang mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan untuk setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Lebih lanjut nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Khanifah *et al.*, 2020). Ketidakstabilan harga saham mengakibatkan Investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi. Sumber informasi bagi para investor untuk mengetahui nilai sebuah perusahaan yaitu dari laporan keuangan perusahaan.

Salah satu kasus mengenai penurunan nilai perusahaan yaitu yang terjadi pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW). FASW membukukan laba bersih sebesar

Rp351,82 miliar pada kuartal III 2022. Laba emiten kertas milik miliarder Winarko Sulistyono ini turun 30,7% dibanding periode sama tahun 2021 yang terbilang Rp507,24 miliar.

Akibatnya, laba per saham dasar turun ke level Rp141,99 per lembar, sedangkan di akhir September 2021 berada di level Rp204,71. Padahal pendapatan emiten produsen kertas ini tumbuh 1,9% menjadi Rp8,826 triliun yang ditopang penjualan ke pihak ketiga dalam negeri sebesar Rp5,561 triliun atau menyusut 3,9% dibanding akhir September 2021 yang terbilang Rp5,787 triliun. Selain itu, ekspor ke pihak ketiga menyusut 9,8% menjadi Rp1,551 triliun. Sayangnya, beban pokok penjualan membengkak 4,9 persen menjadi Rp7,777 triliun. (www.economy.okezone.com)

kenaikan dan penurunan harga saham sebuah perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu laba yang diperoleh perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan. Salah satu cara untuk menghindari kesalahan informasi dalam penyusunan laporan keuangan yaitu dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan yang bertujuan agar perusahaan tidak segera mengakui aset dan laba, namun segera mungkin mengakui kerugian dan utang yang kemungkinan akan terjadi. Penerapan konservatisme akuntansi tidak berarti semua pendapatan harus diterima sebelum pendapatan tersebut diakui. Pendapatan sebagai informasi *good news* tersebut diverifikasi terlebih dahulu apakah nilainya lebih tinggi

dibandingkan dalam hal pengakuan terhadap kerugian (Octaviani & Suhartono, 2021). Lebih jauh komitmen terhadap konservatisme akuntansi menyiratkan bahwa perusahaan berdedikasi untuk mengakui kerugian pada waktu yang tepat, dengan manfaat yang sesuai bagi penyedia modal yang berasal dari praktik ini. Namun, komitmen tersebut secara inheren memiliki biaya yang mahal bagi manajer karena terkait dengan kemungkinan kesalahan teknis yang lebih tinggi karena pelanggaran perjanjian utang dan pembayaran bonus yang terlewat karena pendapatan yang dilaporkan lebih rendah (Anagnostopoulou *et al.*, 2021).

Beberapa penelitian tentang hubungan konservatisme akuntansi dan nilai perusahaan telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, tetapi masih ditemukan inkonsistensi dari hasil yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati *et al.* (2021), menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan, karena dengan penerapan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan dapat mengendalikan perilaku Oportunistik manajemen sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan terutama pada perusahaan dengan kinerja perusahaan yang disaat kondisi ekonomi tidak menentu. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Zulfiara & Ismanto (2019) bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitiannya berpendapat bahwa konservatisme dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas, membantu pengguna laporan keuangan dalam penyajian laba dan aktiva yang tidak overstate. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mukminah *et al.* (2018)

yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Patricia & Rusmanto (2022) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19, karena investor melihat ada faktor lain yang menjadi bahan pertimbangan, Investor tidak melihat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan sehingga harga pasar saham tidak meningkat dan mengakibatkan prinsip konservatisme akuntansi tersebut tidak mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Hasil yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2021), mereka menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hal ini terjadi karena investor cenderung tidak memperhatikan penerapan prinsip konservatisme akuntansi, sehingga dengan diterapkan atau tidaknya konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octoviani dan Suhartono (2021) yang menyatakan bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan besar memiliki sedikit motivasi untuk melakukan manajemen laba dikarenakan perusahaan yang mempunyai aset besar akan memperoleh tekanan kuat untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan terpercaya. sehingga perusahaan-perusahaan cenderung tidak menerapkan konservatisme.

Selain itu kasus penurunan nilai perusahaan juga terjadi karena dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia saat ini, dimana mengakibatkan banyak dari perusahaan yang mengalami penurunan harga saham, salah satu perusahaan yang terkena dampak dari pandemi yaitu Harga saham PT Bukit Asam Tbk. Dalam setahun terakhir, harga saham PTBA atau PT Bukit Asam Tbk sudah turun cukup dalam, yaitu dari harga tertinggi Rp 4.250 pada 1 April 2019 menjadi Rp 2.180 pada 30 Maret 2020, artinya penurunan sebesar -48,7%. Bahkan pada 20 Maret 2020, saham PTBA sempat menyentuh level harga Rp 1.385 per lembar saham, atau anjlok -67,4% dibanding harga tertinggi dalam setahun terakhir. Sebelum merebaknya wabah pandemi Covid-19 pada akhir Januari 2020, saham PTBA juga sebenarnya sudah menunjukkan penurunan harga ke level Rp 2.210. Artinya hal ini berkaitan dengan kinerja dan harga batubara sebagai produk utama yang dijual oleh PTBA. Jika melihat pada harga batu bara kontrak ICE Newcastle dalam setahun terakhir, terjadi tren penurunan hingga mencapai -21,7% yakni dari harga tertinggi 89,5 dolar AS per ton di 15 April 2019 menjadi 70,06 dolar AS per ton di 30 Maret 2020. Harga rata-rata dari Januari hingga Desember 2019 senilai 77,8 dolar AS per ton, dibandingkan harga rata-rata tahun 2018 yang masih mencapai 107,3 dolar AS per ton. Tentu ini tantangan yang tidak mudah untuk seluruh perusahaan yang bergerak di sektor batu bara termasuk PTBA. (<https://www.tagar.id/harga-saham-ptba-turun-ke-rp-2.000-bagaimana-prospeknya>)

Pandemi Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia, menyebar tak terkendali dan secara serius mempengaruhi semua ekonomi, terutama operasional perusahaan. Pandemi ini bukan hanya masalah kesehatan tetapi juga mengganggu ekonomi global. Aspek ekonomi menjadi salah satu prioritas pemulihan pasca kesehatan. Pemerintah Indonesia terus mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengeluarkan kebijakan nasional. Fenomena ini membuktikan bahwa COVID-19 mempengaruhi nilai perusahaan terkhusus perusahaan manufaktur karena perusahaan harus memperhatikan kegiatan operasionalnya agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan serta dibutuhkan kehati-hatian dewan direksi dalam melaporkan keuangan yang dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Pandemi ini juga membuat kesadaran masyarakat mengenai lingkungan telah meningkat yang mengakibatkan permintaan bagi perusahaan untuk bertanggung jawab atas lingkungan dimana perusahaan melakukan operasinya. Para pemangku kepentingan seperti pemerintah, serta asosiasi internasional dan terkait lainnya, sangat membutuhkan keterlibatan perusahaan dalam usaha melestarikan lingkungan melalui peraturan yang dibuat. Dampak pencemaran lingkungan mengakibatkan perusahaan mendapatkan tekanan dari para pemangku kepentingan dan harus memikirkan solusi bagaimana cara bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan yang dijalankan. Lebih lanjut industri swasta juga perlu bertanggung jawab kepada kelompok pemangku kepentingan yang lebih luas, bukan hanya kepada kreditur dan pemegang saham tetapi juga kepada masyarakat (Deswanto & Siregar, 2018).

Pemerintah Indonesia mewajibkan perusahaan untuk mengambil tanggung jawab lingkungan melalui UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Pasal 66 (2c) dan Pasal 74 (1)), Peraturan Pemerintah 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik (Deswanto & Siregar, 2018). Oleh karena itu perusahaan harus melakukan tugasnya dalam bertanggung jawab dari kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan agar masyarakat tidak khawatir kedepannya.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdi *et al.* (2020), menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan disaat perusahaan maskapai menginvestasikan di bidang lingkungan seperti penggunaan sumber daya yang bisa digunakan kembali, inovasi pengurangan emisi, dan penerapan strategi laporan berkelanjutan dapat menghasilkan rasio pasar yang lebih tinggi, akibatnya perusahaan juga cenderung mempertahankan profitabilitasnya. Penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Melinda & Wardhani, (2020) yang menyatakan bahwa semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Begitu pula dengan hasil penelitian dari Abrams *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa variabel kinerja lingkungan tertentu berkorelasi dengan nilai pasar perusahaan, terutama variabel Emisi karbon merupakan kontribusi langsung dan substansial terhadap pemanasan global, dan

tampaknya ada kecenderungan di seluruh dunia menuju peningkatan regulasi dan perpajakan GRK. Sedangkan penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khanifah *et al.* (2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan bahwa pengambilan keputusan investor tidak berfokus pada kinerja lingkungan akan tetapi pada keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aydogmus *et al.* (2022) menyatakan bahwa bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena tindakan terkait lingkungan mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memberikan hasil bagi perusahaan, butuh bertahun-tahun untuk diselesaikan sebelum hasilnya memiliki dampak terhadap nilai perusahaan.

Adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu masih menunjukkan hasil ketidakkonsistenan antara konservatisme akuntansi dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini meneliti tentang **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.”**

1.2 Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Konservatisme Akuntansi menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak bisa dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan, disisi lain konservatisme menjaga pengguna laporan keuangan dari optimisme berlebihan manajer akuntansi pemilik perusahaan.
2. Penilaian Perusahaan merupakan salah satu upaya didalam melakukan pemilihan saham, akan tetapi banyak praktik manipulasi yang dilakukan oleh manajemen dengan tidak memberikan informasi sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
3. Giatnya perusahaan dalam menghasilkan laba secara otomatis akan menimbulkan konsekuensi terhadap lingkungan hidup disekitarnya. Masyarakat menginginkan dampak dari kegiatan perusahaan tersebut dapat dikontrol karena dampak sosial yang nantinya akan timbul sangat berpengaruh besar bagi kehidupan masyarakat.
4. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk tidak mengungkapkan informasi kualitas dan mutu lingkungan.

5. Tidak diungkapkannya kinerja lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan akan mempengaruhi buruknya nilai perusahaan.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada variabel yang telah ada sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan
2. Konservatisme Akuntansi
3. Kinerja Lingkungan
4. Bidang perusahaan yaitu Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia dan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021
5. Dengan menggunakan data sekunder agar peneliti dapat memahami mengenai korelasi antar variabel terhadap objek penelitian

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas yang berkaitan dengan judul penelitian, maka perumusan atas masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Konservatisme Akuntansi mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah Kinerja Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.2.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan.
2. Melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

1.2.5 Kegunaan penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, adapun kegunaan yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan penulis tentang ilmu konservatisme akuntansi dan kinerja lingkungan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan .
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh konservatisme akuntansi dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia dan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh konservatisme akuntansi dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.